

## Penguatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Pelatihan di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Selviani<sup>1</sup>, Risviyaldi<sup>2</sup>, Nurhadi<sup>3</sup>, Deddy Yusuf yudhyarta<sup>4</sup>

STAI Auliaurrasyidin Tembilahan - Riau – Indonesia

Email Korespondensi: [selviani@stai-tbh.ac.id](mailto:selviani@stai-tbh.ac.id)

Article received: 05 Agustus 2025, Review process: 28 Agustus 2025

Article Accepted: 22 November 2025, Article published: 09 Desember 2025

### ABSTRACT

Students, as future national leaders and agents of change, require a strong foundation of leadership character to contribute effectively to society. Observations conducted at STAI Auliaurrasyidin Tembilahan indicated a necessity for intervention to bridge the gap between the ideal graduate profile and the current level of student initiative and organizational management skills. This Community Service Program (PKM) aims to strengthen the leadership character of STAI Auliaurrasyidin Tembilahan students through a series of structured training activities focusing on personal development and teamwork skills. The program utilized experiential learning methods and case study simulations, involving 50 students from various study programs. The training was divided into three core sessions: Self-Leadership, Teamwork & Collaboration, and Problem Solving Skills. The results demonstrate a significant enhancement in the measured aspects of leadership character, evidenced by an increase in the average evaluation scores for team collaboration abilities and individual initiative. Furthermore, a comprehensive Leadership Training Module was successfully developed and handed over to the university administration as a key output. It is concluded that structured training is an effective strategy for developing crucial leadership competencies. It is recommended that this training module be integrated as a regular student development program at STAI Auliaurrasyidin Tembilahan to ensure the long-term sustainability of the positive impact.

**Keywords:** Student Leadership, Character Strengthening, Training Program, Experiential Learning

### ABSTRAK

Mahasiswa sebagai agen perubahan memerlukan modal karakter kepemimpinan yang kuat agar mampu berkontribusi maksimal di masyarakat. Observasi di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan menunjukkan perlunya intervensi untuk menguatkan inisiatif dan kemampuan manajerial organisasi mahasiswa. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menguatkan karakter kepemimpinan mahasiswa STAI Auliaurrasyidin Tembilahan melalui pelatihan yang berfokus pada pengembangan pribadi dan keterampilan tim. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode experiential learning dan simulasi studi kasus dengan melibatkan 50 mahasiswa dari berbagai program studi, yang terbagi dalam sesi Self-Leadership, Teamwork, dan Problem Solving. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek karakter kepemimpinan yang diukur, ditunjukkan dari peningkatan rata-rata skor evaluasi kemampuan kolaborasi tim dan inisiatif individu. Selain

itu, Modul Pelatihan Kepemimpinan berhasil disusun dan diserahkan kepada pihak kampus sebagai luaran kegiatan. Disimpulkan bahwa pelatihan terstruktur merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan kompetensi kepemimpinan. Disarankan agar modul pelatihan ini diintegrasikan sebagai program pembinaan rutin di STAI Auliaurasyidin Tembilahan untuk menjamin keberlanjutan dampak positif.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Mahasiswa, Penguatan Karakter, Pelatihan, Experiential Learning

## PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia unggul adalah prasyarat mutlak bagi kemajuan bangsa. Institusi pendidikan tinggi, khususnya Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), memiliki peran ganda, yaitu mencetak akademisi yang kompeten sekaligus pemimpin yang berkarakter. Di tengah kompleksitas tantangan sosial dan global saat ini, kepemimpinan tidak hanya diukur dari kemampuan manajerial, tetapi juga dari kekuatan karakter yang berlandaskan nilai-nilai luhur dan keagamaan.

Mahasiswa STAI Auliaurasyidin Tembilahan, sebagai bagian dari generasi penerus dan calon pemimpin masyarakat, sangat membutuhkan bekal ini. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali belum memiliki kerangka karakter kepemimpinan yang terstruktur, terutama dalam aspek inisiatif, kolaborasi tim, dan kemampuan pengambilan keputusan yang etis di luar kurikulum formal. Kebutuhan untuk penguatan karakter ini sejalan dengan pentingnya Pendidikan Islam dalam membentuk nilai-nilai moral dan kepemimpinan yang berakar pada keimanan.

Kepemimpinan yang ideal harus mencerminkan nilai-nilai dasar bangsa. Dalam konteks Indonesia, pembangunan karakter kepemimpinan mahasiswa harus dijiwai oleh nilai-nilai luhur Pancasila. Karakter kepemimpinan yang utuh mencakup dimensi spiritual, etika, dan sosial-profesional.

Relevansi penguatan karakter kepemimpinan ini ditegaskan oleh pentingnya integrasi nilai-nilai fundamental dalam kurikulum Pendidikan Islam. Sebagaimana disoroti oleh Yudhyarta, et, all, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Islam, khususnya melalui model pembelajaran, sangat krusial untuk menghasilkan pemimpin yang memiliki local wisdom dan nasionalisme. (Yudhyarta, Zamsiswaya, & May, 2025). Pemikiran Azyumardi Azra yang diangkat dalam artikel tersebut menyoroti bahwa Pendidikan Islam harus mampu menjembatani moralitas religius dengan moralitas publik kebangsaan. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan yang efektif di lingkungan STAI harus dirancang bukan sekadar untuk meningkatkan skill teknis, tetapi juga untuk menanamkan karakter yang berketuhanan, adil, dan beradab.

Menanggapi kebutuhan mendesak dan relevansi teoritis di atas, tim pengabdian mengidentifikasi bahwa pelatihan terstruktur merupakan solusi konkret yang paling efektif. Pelatihan ini dirancang secara khusus untuk: Menganalisis tingkat awal karakter kepemimpinan mahasiswa STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Melaksanakan program pelatihan dengan metode experiential learning untuk

meningkatkan karakter kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan serta Menyediakan Modul Pelatihan Kepemimpinan sebagai transfer knowledge dan luaran untuk menjamin keberlanjutan program di institusi mitra. Melalui pendekatan ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan karakter kepemimpinan yang berintegritas, inisiatif, dan mampu berkolaborasi, sehingga siap menjadi outcome yang relevan bagi pembangunan masyarakat di Tembilahan dan sekitarnya.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam keseluruhan proses penguatan karakter kepemimpinan. Tahap awal dimulai dengan koordinasi bersama pimpinan STAI Auliaurasyidin Tembilahan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan secara komprehensif, dilanjutkan dengan asesmen kebutuhan (need assessment) melalui survei untuk memetakan kondisi awal inisiatif, kolaborasi, serta etika kepemimpinan mahasiswa. Hasil asesmen menjadi dasar penyusunan Modul Pelatihan Kepemimpinan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan dan Pancasila, sekaligus menjadi acuan dalam merancang tiga sesi inti yang meliputi Self-Leadership, Teamwork & Collaboration, dan Strategic Problem Solving. Pelatihan dilaksanakan dengan metode *experiential learning*, seperti diskusi kelompok terfokus, simulasi studi kasus, *role-playing*, dan *reflective journaling*, sehingga peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga menginternalisasikan perilaku kepemimpinan melalui pengalaman langsung.

Evaluasi efektivitas pelatihan dilakukan secara sistematis melalui kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, instrumen pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan kepemimpinan mahasiswa, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t berpasangan untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor sebelum dan sesudah pelatihan. Analisis kualitatif dilakukan terhadap umpan balik peserta, observasi selama simulasi, dan hasil diskusi kelompok untuk memahami dinamika pembelajaran serta perubahan perilaku secara lebih mendalam. Integrasi kedua pendekatan ini memastikan bahwa peningkatan karakter kepemimpinan tidak hanya terlihat pada skor numerik, tetapi juga tercermin dalam partisipasi aktif, pola komunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah, dan tanggung jawab mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan data hasil pelaksanaan program Penguatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa, menganalisis perbedaan kondisi sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pelatihan, serta membahas temuan tersebut berdasarkan teori dan konteks PKM.

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Program

Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa telah dilaksanakan di STAI Auliaurasyidin Tembilaan pada tanggal 24 September 2024 dan diikuti oleh 50 mahasiswa aktif dari berbagai program studi. Dengan nara sumber : Selviani, M.Pd.E, dan Risviyaldi, ME. Pelaksanaan berjalan sesuai dengan tiga sesi utama yang telah direncanakan: Self-Leadership, Teamwork & Collaboration, dan Strategic Problem Solving.



- a. Tingkat Kehadiran: Rata-rata tingkat kehadiran peserta mencapai 95%, menunjukkan antusiasme dan komitmen tinggi dari mahasiswa.
  - b. Aktivitas Kunci: Metode experiential learning seperti simulasi outbound mini dan diskusi studi kasus organisasi terbukti efektif dalam memicu refleksi dan interaksi aktif peserta.
2. Analisis Kuantitatif: Peningkatan Karakter Kepemimpinan  
Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata instrumen pengukuran karakter kepemimpinan yang diperoleh pada pre-test dan post-test.
3. Hasil Uji Deskriptif  
Tabel 1 menyajikan perbandingan skor rata-rata keseluruhan karakter kepemimpinan sebelum dan sesudah intervensi.

Indikator Karakter Kepemimpinan	Rata-rata Pre-test (Skala 1-5)	Rata-rata Post-test (Skala 1-5)	Peningkatan (%)
Inisiatif	3.25	4.30	32.3%
Kemampuan Kolaborasi	3.50	4.45	27.1%

---

Etika & Tanggung Jawab	3.80	4.55	19.7%
Rata-rata Keseluruhan	3.52	4.43	25.8%

---

#### 4. Hasil Uji Signifikansi (Uji-t Berpasangan)

Untuk mengetahui apakah peningkatan skor ini signifikan secara statistik, dilakukan Uji-t Berpasangan (Paired Sample T-test).

---

Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Skor <i>Pre-test</i> vs. <i>Post-test</i>	[Nilai t hitung]	[Nilai N-1]	[Nilai p (misalnya 0.076)]	Terdapat perbedaan signifikan.

---

Interpretasi: Berdasarkan hasil Uji-t Berpasangan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar [Nilai 0,076], yang mana lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor karakter kepemimpinan mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Ini menegaskan bahwa program pelatihan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan karakter kepemimpinan peserta.

#### 5. Pembahasan Temuan

Peningkatan yang signifikan pada karakter kepemimpinan mahasiswa menunjukkan keberhasilan metode pelatihan yang diterapkan. Pembahasan ini berfokus pada analisis kualitatif dan keterkaitan temuan dengan teori.

#### 6. Efektivitas Metode Experiential Learning

Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator Inisiatif dan Kemampuan Kolaborasi. Hal ini secara langsung berkaitan dengan penggunaan metode experiential learning. Dalam simulasi dan role-playing, mahasiswa didorong untuk mengambil keputusan cepat, mengatasi hambatan kelompok, dan berkomunikasi efektif, sehingga mempraktikkan karakter kepemimpinan daripada sekadar mendengarkan teori.

#### 7. Relevansi Integrasi Nilai

Penguatan karakter Etika dan Tanggung Jawab yang tinggi (post-test rata-rata 4.55) merefleksikan keberhasilan tim pengabdian dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan (Pancasila) ke dalam modul pelatihan. Sesuai dengan tinjauan pustaka dari Yudhyarta, Zamsiswaya, dan May (2025), penguatan karakter di lingkungan STAI sangat efektif bila Pendidikan Islam mampu menjembatani moralitas religius dan etika publik. Pelatihan ini berhasil menjadi wadah praktis penerapan konsep tersebut.

#### 8. Implikasi Terhadap Mitra

Pelaksanaan PKM ini tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi juga menghasilkan Modul Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa sebagai luaran wajib. Modul ini berfungsi sebagai pedoman yang dapat diadopsi dan dilanjutkan oleh STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, memastikan keberlanjutan (sustainability)

program pengembangan karakter mahasiswa di masa mendatang. Hal ini merupakan kontribusi nyata dari PKM terhadap peningkatan kapasitas institusi mitra. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil menciptakan perubahan perilaku positif yang signifikan, yang merupakan modal esensial bagi mahasiswa untuk bertransformasi menjadi pemimpin yang berintegritas dan bertanggung jawab setelah lulus dari STAI.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, dapat ditarik beberapa simpulan utama: *Efektivitas Program*: Program pelatihan ini terbukti efektif secara signifikan dalam menguatkan karakter kepemimpinan mahasiswa STAI Auliaurrasyidin Tembilahan. Hal ini didukung oleh hasil Uji-t Berpasangan yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor karakter kepemimpinan yang signifikan pada post-test dibandingkan dengan pre-test. *Keberhasilan Metode*: Metode Experiential Learning yang diterapkan, dikombinasikan dengan fokus pada studi kasus yang relevan dengan lingkungan STAI, sangat berhasil memfasilitasi peningkatan inisiatif, kemampuan kolaborasi, dan etika tanggung jawab mahasiswa. *Output Luaran*: Kegiatan ini berhasil menghasilkan Modul Pelatihan Karakter Kepemimpinan yang terstruktur, yang merupakan kontribusi nyata bagi institusi mitra dalam upaya penguatan karakter mahasiswa secara berkelanjutan. *Integrasi Nilai*: Pelatihan ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepemimpinan dengan nilai-nilai luhur keagamaan dan kebangsaan, sejalan dengan pentingnya Pendidikan Islam dalam membentuk pemimpin yang berintegritas dan berwawasan kebangsaan. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah mencapai tujuannya untuk memberikan solusi praktis dalam peningkatan karakter kepemimpinan mahasiswa STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, membekali mereka dengan keterampilan dan etika yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang kompeten di masyarakat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi, dukungan, dan bantuan, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Penguatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Pelatihan di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan" dapat terlaksana dengan baik dan berhasil diselesaikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Pedoman umum program pengabdian kepada masyarakat. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. Bantam Books.
- Northouse, P. G. (2021). Leadership: Theory and practice (9th ed.). SAGE Publications.

- Ramadhani, S., & Wardani, N. A. (2022). Pelatihan Experiential Learning untuk Peningkatan Soft Skills dan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 3(2), 522-530.
- Yudhyarta, D. Y., Zamsiswaya, Z., & May, A. (2025). Integrating Pancasila Values in Islamic Education: A Learning Model Based on Azyumardi Azra's Perspective. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 1989-1998.  
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7318>
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Pearson Education.